



**PENGARUH EARNING PER SHARE, TOTAL ARUS KAS DAN LABA BERSIH
TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
PROPERTY SEKTOR REAL ESTATE PERIODE 2018 – 2022 YANG
TERDAFTAR DI BEI)**

Fajar Idrus Saifulloh

Universitas Pamulang

Riska Damayanti

Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang, Tangerang Selatan

Idrus884@gmail.com

Abstract. This research aims to determine (1) the effect of Earning Per Share, Total Cash Flow, and Net Income simultaneously on Stock Prices in real estate sector property companies listed on the IDX 2018 - 2022, (2) the effect of Earning Per Share on Stock Prices in real estate sector property companies listed on the IDX 2018 - 2022, (3) the effect of Total Cash Flow on stock prices in real estate sector property companies listed on the IDX 2018 - 2022, (4) the effect of Net Income on Stock Prices in real estate sector property companies listed on the IDX 2018 - 2022. The research type is quantitative and the population in research using purposive sampling method obtained a sample of 60 financial reports from 12 companies with an observation period of 5 years and the data is processed using E-Views 9. The results of this study indicate that (1) simultaneously Earning Per Share, Total Cash Flow, and Net Income have an effect on Stock Price. (2) Partially Earning Per Share affect the Stock Price. (3) Total Cash Flow affects the Stock Price. (4) Net Income does not affect the Stock Price.

Keywords: Earning Per Share, Total Cash Flow, Net Income, Stock Price.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Earning Per Share, Total Arus Kas, dan Laba Bersih secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan property sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022, (2) pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan property sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022, (3) pengaruh Total Arus Kas terhadap harga saham pada perusahaan property sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022, (4) pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan property sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022. Jenis penelitian ini kuantitatif dan populasi dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 laporan keuangan dari 12 perusahaan dengan masa observasi selama 5 tahun dan data diolah menggunakan *E-Views* 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) secara simultan Earning Per Share, Total Arus Kas, Dan Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham. (2) secara parsial Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham. (3) Total Arus Kas berpengaruh terhadap Harga Saham. (4) Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Earning Per Share, Total Arus Kas, Laba Bersih, Harga Saham.

LATAR BELAKANG

Saham dianggap sebagai instrumen investasi dengan risiko tertinggi, karena investor berpotensi kehilangan modal jika perusahaan penerbit saham mengalami kebangkrutan. Fluktuasi harga saham mencerminkan kesehatan dan kinerja perusahaan, di mana kekuatan pasar tercermin melalui transaksi saham di pasar modal. Transaksi ini didasarkan pada penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat memengaruhi permintaan dan harga saham.

Penentuan harga saham tidak mudah dan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal melibatkan kondisi di luar perusahaan, seperti situasi politik, keamanan, nilai tukar mata uang, suku bunga bank, dan rumor spekulasi. Sementara itu, faktor internal dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti pendapatan yang diperoleh oleh pemodal melalui dividen.

Investor pasar modal membutuhkan informasi tentang kinerja perusahaan, karena kinerja yang baik dapat meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan pemegang saham. Laporan keuangan, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Informasi ini penting bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi.

Earning per share (EPS) menjadi parameter kinerja perusahaan yang diperhatikan oleh investor. EPS mengukur dividen per lembar saham setelah dikurangi dividen. Jika nilai EPS sesuai harapan, minat investor dalam saham tersebut meningkat, mempengaruhi kenaikan harga saham.

Laporan arus kas, yang terdiri dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, juga diperhatikan oleh investor. Arus kas digunakan sebagai indikator untuk menilai apakah perusahaan dapat melunasi pinjaman, memelihara operasional, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal.

Selain itu, kinerja perusahaan yang juga mendapat perhatian utama oleh para investor dari laporan keuangan adalah laba bersih. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap *exist* dan diminati oleh para investor.

Dengan memperhatikan parameter-parameter tersebut, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, seperti *earning per share*, laba bersih, dan arus kas.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Earning Per Share, Total Arus Kas, dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Sektor Real Estate Periode 2018-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh earning per share, total arus kas, dan laba bersih secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan property sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2022?
2. Apakah terdapat pengaruh earning per share terhadap harga saham pada perusahaan property sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2022?
3. Apakah terdapat pengaruh total arus kas terhadap harga saham pada perusahaan property sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022?

4. Apakah terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan property sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh earning per share, total arus kas, dan laba bersih secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan property sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh earning per share terhadap harga saham pada perusahaan property sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh total arus kas terhadap harga saham pada perusahaan property sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan property sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2022.

KAJIAN TEORITIS

Teori Signal (Signalling Theory)

Signalling theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Dan untuk dipahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya. (Fahmi, 2014).

Harga Saham

Menurut (Fahmi 2015) pengertian Saham (*stock*) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan berupa selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Berikut rumus harga saham menurut (Brigham dan Houston, 2014), yaitu:

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

Earning Per Share

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham Fahmi 2016). Ukuran ini umumnya juga dilaporkan dalam laporan laba rugi pada laporan tahunan perusahaan. Rasio earning per share digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan. Earning per share atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. EPS yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan pendapatannya kepada pemegang saham, maka semakin besar mencerminkan keberhasilan usaha yang dilakukan.

Berikut rumus EPS menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2016), yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

Total Arus Kas

Arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan. Arus kas berisi dari arus masuk kas (penerimaan kas) dan arus keluar kas (pengeluaran kas). Menurut (Milla Sepiana Setyowati, Tafsir Nurchamid, Retno Kusumastuti, dan Novita Ikkasari, 2015) mengemukakan arus kas adalah sarana aliran arus kas masuk dan keluar pada suatu periode yang berhubungan dengan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kas baik dari kegiatan operasional, pendanaan dan maupun investasi. Sedangkan menurut (Jerry J.Weygant, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso, 2013) dialih bahasakan oleh (Miqdad Zuhdy Azra 2018), mengemukakan arus kas adalah yang berisi tentang penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada suatu periode tertentu. Menurut (Syaiful Bahri, 2016) bahwa komponen arus kas terbagi menjadi 3 aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Berikut rumus total arus kas menurut (Jerry J.Weygant, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso, 2013) dialih bahasakan oleh (Miqdad Zuhdy Azra, 2018), yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Total Arus Kas} = \\ \text{Total Arus Kas Operasi} + \text{Total Arus Kas Investasi} + \text{Total Arus Kas Pendanaan} \end{aligned}$$

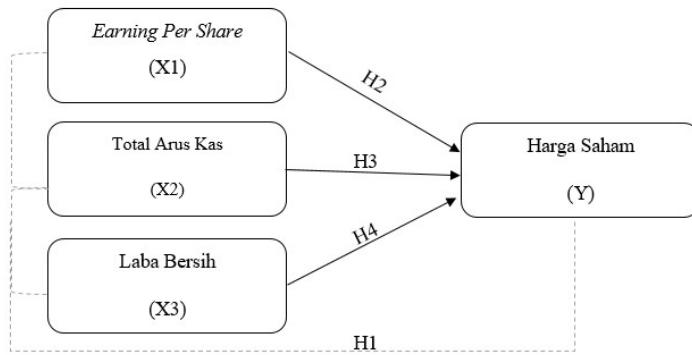
Laba Bersih

Menurut (Mulyadi, 2014), laba ialah pengurangan pendapatan dan pengeluaran. (Subramanyam. K.R & J. Wild, 2014) menjelaskan rangkuman hasil sekuensial dari operasi bisnis untuk periode tertentu, yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Konsep laba disebut pendapatan yang diperoleh ketika jumlah finansial (mata uang) aset bersih pada akhir periode melebihi aset bersih yang mendasarinya. Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu. Menurut (Hery, 2013) konsep laba atau rugi bersih memberikan gambaran kepada pengguna laporan keuangan tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan untuk periode tersebut, dengan interupsi, penambahan dan pengurangan keuntungan dan kerugian yang terjadi dalam operasi berkelanjutan.

Berikut rumus Laba Bersih menurut (Kasmir, 2015), yaitu:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional} - \text{Beban Pajak}$$

Pengaruh *Earning Per Share*, Total Arus Kas, dan Laba Bersih secara Simultan



terhadap Harga Saham

Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning per share*, total arus kas, dan laba bersih, semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika *earning per share*, total arus kas, dan laba bersih menurun, maka harga saham juga akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Laynita Sari, Wini Esparesya, Renil Septiano (2022), Heri Sasono (2022), Yenny Ernawati, Eny Purwaningsih (2022) menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian.

H1: Diduga *Earning Per Share*, Total Arus Kas, dan Laba Bersih berpengaruh secara Simultan terhadap Harga Saham

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. EPS mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning per share* semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut dan sebaliknya jika *earning per share* menurun maka harga saham juga akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Laynita Sari, Wini Esparesya, Renil Septiano (2022) menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Qahfi Romula Siregar, Nuraisah, Jumeida Simatupang (2021) menunjukkan bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian.

H2: Diduga *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Total Arus Kas terhadap Harga Saham

Total arus kas merupakan salah satu faktor penting dalam laporan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki total arus kas yang tinggi, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban dan mengembangkan bisnisnya, hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, jika total arus kas perusahaan rendah, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesulitan dalam membayar kewajiban dan mengembangkan bisnisnya. Selain itu, total arus kas juga dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko keuangan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi total arus kas semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut dan sebaliknya jika total arus kas menurun maka harga saham juga akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Heri Sasono (2022) menunjukkan total arus kas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Febri Nur Iman, Mega Norsita (2022) menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian.

H3: Diduga Total Arus Kas berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Laba bersih merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan keuntungan setelah dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Hal ini akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika laba bersih perusahaan rendah, maka minat investor akan menurun. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih semakin tinggi pula harga

saham perusahaan tersebut dan sebaliknya jika laba bersih menurun maka harga saham juga akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Retno Inten (2022) dan Edisah Putra Nainggolan, Winda Lastari (2019) menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian.

H4: Diduga Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif dan menggunakan metode *purposive sampling* yang ditunjukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Objek penelitian ini merupakan perusahaan property sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2018-2022 yang berjumlah 81 perusahaan property. Tempat penelitian ini berlokasi di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Rt.5/Rw.3, Senayan, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12190 dan memperoleh data laporan keuangan melalui situs resmi <https://www.idx.co.id/>. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan dengan mempelajari, mengklarifikasi, menganalisis data sekunder yang terkait dengan lingkup penelitian.

Variabel Dependen

Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel yang diduga sebagai akibat.

Harga Saham (Y)

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable harga saham yaitu :

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

Variabel Independen

Variabel bebas ini adalah variabel yang mempengaruhi atau yang memicu perubahan atau munculnya variabel dependen.

Earning Per Share (X1)

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable earning per share yaitu :

$$\text{Earning Per Share} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

Total Arus Kas (X2)

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable total arus kas yaitu :

$$\text{Total Arus Kas} =$$

$$\text{Total Arus Kas Operasi} + \text{Total Arus Kas Investasi} + \text{Total Arus Kas Pendanaan}$$

Laba Bersih (X3)

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable laba bersih yaitu :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional} - \text{Beban Pajak}$$

Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala
(Y) Harga Saham (Brigham dan Houston, 2014)	Harga Saham	Closing Price	Nominal
(X1)	Earning Per Share	Laba Bersih Setelah Pajak / Jumlah Saham Beredar	Rasio

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala
<i>Earning Per Share</i> (Darmadji & Fakhruddin, 2016)			
(X2) Total Arus Kas (Jerry J.Weygant, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso, 2013) dialih bahasakan oleh (Miqdad Zuhdy Azra, 2018)	Total Arus Kas	Total Arus Kas Operasi + Total Arus Kas Investasi + Total Arus Kas Pendanaan	Nominal
(X3) Laba Bersih (Kasmir, 2015)	Laba Bersih	Laba Kotor – Beban Operasional – Beban Pajak	Nominal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriktif

Date: 09/22/23

Time: 07:22

Sample: 2018 2022

	Y	X1	X2	X3
Mean	1225.650	1.453587	1733864.	653037.4
Median	462.0000	1.519439	846458.0	496574.2
Maximum	9275.000	3.003245	9042192.	2826936.
Minimum	50.00000	-0.769551	37929.50	18706.79
Std. Dev.	1973.767	0.880359	2041321.	620603.6
Skewness	2.244089	-0.402209	1.767434	1.168261
Kurtosis	7.406822	3.233526	5.699688	4.224722
Jarque-Bera	98.90955	1.754056	49.45904	17.39819
Probability	0.000000	0.416017	0.000000	0.000167
Sum	73539.00	87.21524	1.045308	39182244
Sum Sq. Dev.	2.302174	45.72693	2.463805	2.273533
Observations	60	60	60	60

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

1. Harga Saham (Y)

Variabel Harga Saham yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dari output, bahwa nilai minimum sebesar 50.00000 yang dimiliki oleh (PPRO) tahun 2022, nilai maximum sebesar 9275.000 dimiliki oleh (RDTX) tahun 2022, dan nilai standar deviasi Harga Saham sebesar 1973.767.

2. Earning Per Share (X1)

Variabel Earning Per Share yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dari output, bahwa nilai minimum sebesar -0.769551 yang dimiliki oleh (SMDM) tahun 2020, nilai maximum sebesar 3.003245 dimiliki oleh (RDTX) tahun 2022, dan nilai standar deviasi Earning Per Share sebesar 0.880359.

3. Arus Kas (X2)

Variabel Arus Kas yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dari output, bahwa nilai minimum sebesar 37929.50 yang dimiliki oleh (GPRA) tahun 2020,

nilai maximum sebesar 9042192. dimiliki oleh (CTRA) tahun 2022, dan nilai standar deviasi Arus kas sebesar 2041321.

4. Laba Bersih (X3)

Variabel Laba Bersih yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dari output, bahwa nilai minimum sebesar 18706.79 yang dimiliki oleh (SMDM) tahun 2020, nilai maximum sebesar 2826936. dimiliki oleh (PWON) tahun 2018, dan nilai standar deviasi Arus kas sebesar 620603.6.

Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.778130	(11,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	112.932447	11	0.0000

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Angka probabilitas (*P-value*) mendapatkan $0.000 < 0.05$ nilai signifikan, maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

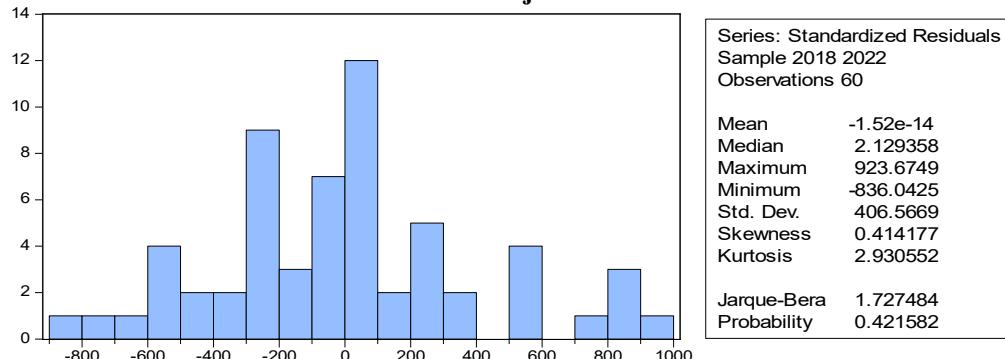
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.578806	3	0.0000

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Angka probabilitas (*P-value*) mendapatkan *cross section random* $0.000 < 0.05$ nilai signifikan, maka model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Nilai probabilitas $0.421582 > 0.05$ nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3		
Sumber: Data penulis (2023)	X1 1.000000	0.213224	0.770236	diolah oleh	
Nilai	X2 0.213224	1.000000	0.389448		
	X3 0.770236	0.389448	1.000000	koefisien < 8%	

atau 0.08 maka diduga dalam model tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y	79.51120	194.3362	0.409142	0.6844
X1	37.24121	126.6634	0.294017	0.7701
X2	3.801630	5.201138	0.073157	0.9420
X3	4.151359	0.000176	0.235791	0.8147

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Heteroskedastitas. Hal ini karena diperoleh hasil berupa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam homogen dan asumsi heteroskedastitas terpenuhi, yang berarti data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.982690	Mean dependent var	3206.763
Adjusted R-squared	0.977304	S.D. dependent var	2247.038
S.E. of regression	465.5344	Sum squared resid	9752501.
F-statistic	182.4733	Durbin-Watson stat	1.686085
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Hasil dalam pengujian ini menunjukan bahwa Durbin-watson memperoleh hasil sebesar 1.686085 yang menyimpulkan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 sehingga menghasilkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel ini menggunakan FEM.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y	1170.269	27.71506	42.22501	0.0000
X1	34.80208	12.30920	2.827322	0.0070
X2	-2.841359	1.186234	-2.411863	0.0200
X3	8.282490	5.121345	1.618310	0.1126

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel 8 maka persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 1170.269 + 34.80208 \text{ EPS} - 2.841359 \text{ Arus Kas} + 8.282490 \text{ Laba}$$

1. Hasil regresi tersebut menampilkan konstanta Y sebesar 1170.269. hal ini mengidikasikan bahwa jika variabel independen nilainya tetap, maka harga saham akan naik sebesar 1170.269.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel EPS yaitu sebesar 34.80208, nilai ini menunjukkan pengaruh positif, hal ini menunjukkan bahwa EPS mengalami kenaikan 1 point, maka harga saham akan naik sebesar 34.80208.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel arus kas yaitu sebesar 2.841359, nilai ini menunjukkan pengaruh negatif, hal ini menunjukkan bahwa arus kas mengalami penurunan 1 point, maka harga saham akan naik sebesar 2.841359.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel laba bersih yaitu sebesar 8.282490, nilai ini menunjukkan pengaruh positif, hal ini menunjukkan bahwa laba bersih mengalami kenaikan 1 point, maka harga saham akan naik sebesar 8.282490.

Uji Koefisiensi Determinasi (R2)

Tabel 9 Hasil Koefisiensi Determinasi

R-squared	0.982690	Mean dependent var	3206.763
Adjusted R-squared	0.977304	S.D. dependent var	2247.038
S.E. of regression	465.5344	Sum squared resid	9752501.
F-statistic	182.4733	Durbin-Watson stat	1.686085
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel 9 menunjukan bahwa nilai Adjusted R-squared 0.977304 yang berarti bahwa 97.73% besarnya harga saham perusahaan di tentukan oleh variabel variabel EPS, Arus Kas dan Laba Bersih yang diteliti, sedangkan 2.27% berasal variabel lainnya.

Uji F (Simultan)

Tabel 10 Hasil Uji F

R-squared	0.982690	Mean dependent var	3206.763
Adjusted R-squared	0.977304	S.D. dependent var	2247.038
S.E. of regression	465.5344	Sum squared resid	9752501.
F-statistic	182.4733	Durbin-Watson stat	1.686085
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukan bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000, artinya nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05. Sedangkan Fhitung sebesar $182.4733 > F_{tabel}$ sebesar 2.758078 Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share*, total arus kas, dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property sektor real estate 2018 – 2022 yang terdaftar di BEI.

Uji T (Parsial)

Tabel 11 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

Y	1170.269	27.71506	42.22501	0.0000
X1	34.80208	12.30920	2.827322	0.0070
X2	-2.841359	1.186234	-2.411863	0.0200
X3	8.282490	5.121345	1.618310	0.1126

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

1. Uji hipotesis kedua mengenai EPS terhadap harga saham dengan nilai prob. EPS sebesar 0,0070 dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan perbandingan hasilnya nilai Prob. EPS lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,0070 < 0,05$) dan nilai Thitung sebesar 2.827322 sedangkan nilai Ttabel sebesar 1.670649 ($2.827322 > 1.670649$), H2 diterima oleh karena itu EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2. Uji hipotesis ketiga mengenai total arus kas terhadap harga saham dengan nilai prob. arus kas sebesar 0,0200 dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan perbandingan hasilnya nilai Prob. arus kas lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,0200 < 0,05$) dan nilai Thitung sebesar -2.411863 sedangkan nilai Ttabel sebesar -1.670649 ($-2.411863 > -1.670649$), H3 diterima oleh karena itu arus kas memiliki pengaruh terhadap harga saham.
3. Uji hipotesis keempat mengenai laba bersih terhadap harga saham dengan nilai prob. laba sebesar 0,1126 dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan perbandingan hasilnya nilai Prob. laba lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,1126 > 0,05$) dan nilai Thitung sebesar 1.618310 sedangkan nilai Ttabel sebesar 1.670649 ($1.618310 < 1.670649$), H4 ditolak oleh karena itu laba bersih tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Earning Per Share, Total Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Harga Saham

Berdasarkan hipotesis pertama mengenai earning per share, total arus kas, dan laba bersih secara simultan terhadap harga saham. Dalam hal ini dibuktikan hasil uji F dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000, artinya nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05. Sedangkan Fhitung sebesar $182.4733 > F_{tabel}$ sebesar 2.758078. H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel earning per share, total arus kas, dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi earning per share, total arus kas, dan laba bersih, semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika earning per share, total arus kas, dan laba bersih menurun, maka harga saham juga akan menurun.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Berdasarkan hipotesis kedua mengenai earning per share terhadap harga saham. Dalam hal ini dibuktikan dengan hasil uji T dengan nilai prob. EPS sebesar 0,0070 dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan perbandingan hasilnya nilai Prob. EPS lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,0070 < 0,05$) dan nilai Thitung sebesar 2.827322 sedangkan nilai Ttabel sebesar 1.670649 ($2.827322 > 1.670649$), H2 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa earning per share berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi earning per share semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut dan sebaliknya jika earning per share menurun maka harga saham juga akan menurun.

Pengaruh Total Arus Kas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hipotesis ketiga mengenai total arus kas terhadap harga saham. Dalam hal ini dibuktikan dengan hasil uji T dengan nilai prob. arus kas sebesar 0,0200 dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan perbandingan hasilnya nilai Prob. arus kas lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,0200 < 0,05$) dan nilai Thitung sebesar -2.411863 sedangkan nilai Ttabel sebesar -1.670649 ($-2.411863 > -1.670649$), H3 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa total arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi total arus kas semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut dan sebaliknya jika total arus kas menurun maka harga saham juga akan menurun.

Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Berdasarkan hipotesis keempat mengenai laba bersih terhadap harga saham. Dalam hal ini dibuktikan dengan hasil uji T nilai prob. laba sebesar 0,1126 dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan perbandingan hasilnya nilai Prob. laba lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,1126 > 0,05$) dan nilai Thitung sebesar 1.618310 sedangkan nilai Ttabel sebesar 1.670649 ($1.618310 < 1.670649$), H4 ditolak dan H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam hal ini mengidentifikasi ekspetasi pasar yang tidak bisa ditebak seperti pada saat pandemi berdampak pada ekonomi yang membuat volume penjualan menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hipotesis pertama mengenai *earning per share*, total arus kas, dan laba bersih secara simultan terhadap harga saham menghasilkan *earning per share*, total arus kas, dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property sektor real estate periode 2018 – 2022 yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan hipotesis kedua mengenai *earning per share* terhadap harga saham menghasilkan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property sektor real estate periode 2018 – 2022 yang terdaftar di BEI.
3. Berdasarkan hipotesis ketiga mengenai total arus kas terhadap harga saham menghasilkan total arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property sektor real estate periode 2018 – 2022 yang terdaftar di BEI.
4. Berdasarkan hipotesis keempat mengenai laba bersih terhadap harga saham menghasilkan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property sektor real estate periode 2018 – 2022 yang terdaftar di BEI.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah variabel independen agar lebih banyak pengetahuan tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dan yang tidak mempengaruhi harga saham perusahaan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan agar lebih memperhatikan lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Karena jika harga saham perusahaan mengalami penurunan akan berdampak bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. (2013). Jurnal Kajian Manajemen Bisnis. Pengaruh EPS, DPS, NPM dan ROA Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia, 2(2).
- Amalya, N. T. (2018). Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham, 1(3).
- Apriladi, T. (2022). Return. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Public Di BEI, 1(1), 13-25.
- Azra, M. Z. (2018). Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS Terjemahan Jerry J.Weygant, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso. 2013. Jakarta.
- Bodie, K. d. (2014). Manajemen Portofolio dan Investasi (Investment). Jakarta.
- Chandra, D. S. (2021). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, 4(1), 99-108.
- Damayanti, R., & Sadewa, P. (2023). Pengaruh Earnings Per Share, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *eCo-Fin*, 5(2), 151-156. Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
- Dewi, N. S. (2022). In Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020), 1, 472-482.
- Ernawati, Y. &. (2022). Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi). Pengaruh Total Arus Kas, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham, 6(2), 1708-1726.
- Fahmi, I. (2013). Rahasia Saham dan Obligasi. Jakarta Selatan: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fakhruddin, D. d. (2014). Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta.
- Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery, H. (2013). Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta: CAPS.
- Iman, M. F. (2022). AKUNTABEL. Pengaruh laba bersih, current rasio dan arus kas terhadap harga saham perusahaan food and beverages, 19(2), 393-398.
- Indonesia, I. A. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Inten, D. A. (2022). Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadipayana. Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, 9(1), 549-558.
- Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Malang: UbPress.
- Lintong, Y. C. (2022). Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum). Pengaruh Dividen Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019), 5(2), 1053-1064.

- Manurung, R. (2015). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Return Saham Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013.
- Mulyadi. (2014). Akuntansi Biaya. Yogyakarta.
- Nainggolan, E. P. (2019). In Prosiding Seminar Nasional USM. Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018), 2(1), 429-438.
- Ong, E. (2016). Technical Analysis For Mega Profit. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Priantono, S. H. (2018). Jurnal Ilmiah Ecobuss. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016, 6(1), 63-68.
- Rachmawati, Y. (2019). Jurnal Media Akuntansi (Mediasi). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia, 1(1), 66-79.
- Rosadi, J, P dan Anggraini, A (2023). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kepemilikan Instituional, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. Vol.1, No. 2, Universitas Pamulang.
- Salim, J. (2013). 30 Strategi Cerdas Investasi Saham Paling Menguntungkan. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sari, L. E. (2022). Jurnal Ilmu Manajemen Terapan. Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020, 3(5), 472-483.
- Sasono, H. (2022). JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM). Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham, 3(7), 840-850.
- SERFIYANI, D. C. (2021). Capital market top secret: Ramuan sukses bisnis pasar modal Indonesia. Yogyakarta: Andi.
- Setyowati, M. S. (2015). Pengantar akuntansi 2. Jakarta: Prenada Media.
- Siregar, Q. R. (2021). AKUNTABEL. Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020, 2(1), 1008-1018.
- Subramanyam, K. R. (2014). Laporan Keuangan. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian, Pengembangan Research and Development. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, S. (2016). Trading Saham dengan Menggunakan Fibonacci Retracement. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wisnu, P dan Sucianti, M (2023). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. Vol.2, No. 2, Universitas Pamulang.
- Zulfikar. (2016). Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika. Yogyakarta: Deepublish.